

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Sarana Olahraga Bola Voli sebagai Program KKN di Desa Karemotingge, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur

**Muhammad Ashar¹, Syahwal Kusair², Firna Andriani³, Aziza Ramadhani⁴,
Muh. Sidiq Ubay Dillah⁵, Lukman⁶, Rahmah Ramadan⁷, Ramlah⁸, Mirawati⁹,
Hesti Fitriani¹⁰, Zalna Zalzabila¹¹, Keyza Devina Maharani Harpin¹²,
Nadia Sari¹³**

Program Studi S-1 Farmasi^{1,3}, Program Studi Teknik Pertambangan^{2,4}, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga⁵, Program Studi Manajemen^{10,11}, Program Studi Akuntansi⁹, Program Studi Pendidikan PPKn¹², Program Studi Ekonomi Pembangunan¹³
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
e-mail: asharmuh05@gmail.com

Abstrak

Keterbatasan sarana olahraga di Desa Karemotingge, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur, menyebabkan masyarakat dari beberapa dusun harus menggunakan fasilitas olahraga secara bergantian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menyediakan sarana olahraga yang layak sekaligus mendukung aktivitas olahraga dan interaksi sosial masyarakat melalui pembangunan lapangan bola voli. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa KKN, pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat setempat. Tahapan kegiatan meliputi pembersihan lahan, pengukuran, pembuatan tanda batas, pengecatan garis lapangan, pemasangan tiang dan net, serta perapian area lapangan. Hasil kegiatan berupa 1 unit lapangan bola voli berukuran 18×9 meter yang dapat dimanfaatkan untuk latihan, pertandingan, perlombaan, dan kegiatan masyarakat. Evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat sebesar 93% terhadap keberadaan dan hasil pembangunan lapangan. Kegiatan ini mendukung ketersediaan sarana olahraga, gotong royong, serta ruang aktivitas dan interaksi sosial bagi masyarakat, khususnya generasi muda.

Kata Kunci: *Pengabdian Kepada Masyarakat, Lapangan Bola Voli, Partisipasi Masyarakat, Gotong Royong, Sarana Olahraga.*

Abstract

Limited sports facilities in Karemotingge Village, Tirawuta District, East Kolaka Regency, require residents from several hamlets to use available facilities alternately. This community service activity aimed to provide an adequate sports facility while supporting physical activity and social interaction through the construction of a volleyball court. The activity employed a participatory approach involving KKN students, the village government, youth, and local residents. The implementation stages included land clearing, court measurement, boundary marking, line painting, installation of poles and a net, and site finishing. The activity resulted in one volleyball court measuring 18 × 9 meters, which can be used for training, friendly matches, competitions, and community activities. Evaluation showed

a 93% community satisfaction level regarding the availability and construction results of the volleyball court. The activity supported the provision of sports facilities, community participation in mutual cooperation, and the availability of a space for sports activities and social interaction, particularly for young people.

Kata Kunci: *Community Service, Volleyball Court, Community Participation, Mutual Cooperation, Sports Facilities.*

PENDAHULUAN

Aktivitas olahraga merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang dapat mendukung kebugaran fisik dan interaksi sosial. Ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang pelaksanaan aktivitas tersebut. World Health Organization (2022) menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung aktivitas fisik, termasuk tersedianya fasilitas olahraga dan rekreasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas olahraga di lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu upaya untuk menyediakan ruang yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam melakukan aktivitas fisik dan kegiatan sosial.

Di wilayah pedesaan, fasilitas olahraga memiliki peran dalam menunjang aktivitas masyarakat, khususnya generasi muda. Penelitian Yu et al. (2024) menunjukkan bahwa pembangunan tempat dan fasilitas olahraga dapat mendukung perkembangan kegiatan olahraga di wilayah pedesaan. Ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat juga dapat menyediakan ruang bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga secara lebih terarah. Dengan demikian, pengembangan fasilitas olahraga di desa perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Desa Karemotingge, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan kegiatan olahraga masyarakat. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dalam rangka Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sembilanbelas November Kolaka tahun 2026, ditemukan bahwa ketersediaan fasilitas olahraga di Desa Karemotingge masih terbatas. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah keterbatasan lapangan bola voli yang dapat digunakan oleh masyarakat. Masyarakat dari beberapa dusun harus menggunakan fasilitas olahraga secara bergantian, sehingga kesempatan untuk melakukan latihan dan kegiatan olahraga menjadi terbatas, khususnya bagi generasi muda.

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pembangunan lapangan bola voli sebagai salah satu program kerja fisik KKN di Desa Karemotingge. Pembangunan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, mahasiswa, pemuda, dan masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat diwujudkan melalui kegiatan gotong royong dalam beberapa tahapan pekerjaan, mulai dari pembersihan dan persiapan lahan, pengukuran

serta penataan lapangan, pembuatan batas lapangan, pengecatan garis, pemasangan tiang dan net, hingga perapian area lapangan. Pendekatan partisipatif dipilih untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi lapangan sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam penyediaan sarana olahraga di desa.

Ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai dan mudah diakses merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung keterlibatan masyarakat dalam aktivitas olahraga. Eime et al. (2017) menjelaskan bahwa hubungan antara penyediaan fasilitas olahraga dan partisipasi masyarakat perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik geografis serta kondisi sosial ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas olahraga merupakan salah satu faktor pendukung partisipasi, meskipun pemanfaatannya juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan karakteristik masyarakat setempat.

Dalam konteks masyarakat pedesaan, keterbatasan sarana olahraga dapat menjadi kendala dalam mengembangkan kegiatan olahraga secara berkelanjutan. Penelitian Yu et al. (2024) mengidentifikasi ketersediaan tempat olahraga, sumber daya, serta keterlibatan masyarakat sebagai faktor yang berkaitan dengan perkembangan olahraga di wilayah pedesaan. Temuan Guo et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa penyediaan fasilitas olahraga publik dan dukungan tenaga pembina berperan dalam mendorong partisipasi olahraga penduduk pedesaan di Tiongkok. Hasil penelitian tersebut memperkuat pentingnya penyediaan fasilitas olahraga yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk untuk mengatasi keterbatasan sarana olahraga di Desa Karemotingge.

Meskipun demikian, pembangunan fasilitas olahraga tidak cukup hanya berorientasi pada tersedianya infrastruktur fisik, tetapi juga perlu memperhatikan aksesibilitas, pengelolaan, dan keberlanjutan pemanfaatannya. World Health Organization (2022) menegaskan pentingnya lingkungan yang mendukung aktivitas fisik, program yang mudah dijangkau, serta koordinasi lintas sektor dalam mendorong masyarakat agar lebih aktif. Sejalan dengan hal tersebut, Ostermeier et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan program aktivitas fisik berbasis komunitas di wilayah pedesaan dan kota kecil perlu mempertimbangkan kebutuhan, pengalaman, serta kondisi lokal masyarakat. Dengan demikian, pembangunan fasilitas olahraga perlu disertai upaya yang memungkinkan masyarakat memanfaatkan fasilitas tersebut secara aktif dan berkelanjutan.

Di Indonesia, keterkaitan antara ketersediaan sarana olahraga dan partisipasi masyarakat juga menjadi perhatian dalam penelitian terdahulu. Saputra et al. (2023), melalui penelitian di Desa Kali Berau, Kecamatan Bayung Lencir, mengkaji hubungan antara ketersediaan fasilitas olahraga dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Sementara itu, Nafsa dan Ma'mun (2021) menganalisis keterkaitan ketersediaan fasilitas olahraga serta

kondisi sosial ekonomi dengan partisipasi olahraga masyarakat di Indonesia. Ba'Zandya et al. (2024) turut mengidentifikasi keterbatasan fasilitas, rendahnya kesadaran, dan kurangnya motivasi sebagai sejumlah faktor yang dapat menghambat keterlibatan masyarakat dalam olahraga. Temuan-temuan tersebut memberikan landasan bahwa penyediaan fasilitas olahraga di Desa Karemotingge perlu diikuti dengan pengembangan kegiatan yang mendorong partisipasi aktif warga.

Selain mendukung aktivitas fisik, kegiatan olahraga bersama berpotensi memperkuat hubungan sosial dan kerja sama antaranggota masyarakat. Biernat et al. (2020) mengkaji kontribusi aktivitas dan klub olahraga terhadap pembentukan modal sosial pada tingkat regional. Zhou dan Kaplanidou (2018) juga menjelaskan bahwa partisipasi dalam kegiatan olahraga dapat menghasilkan manfaat sosial melalui terbentuknya hubungan dan jejaring antarindividu. Sejalan dengan itu, Mountifield (2025) menekankan peran olahraga komunitas dalam mendukung pembentukan modal sosial dan kohesi sosial di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, pelibatan pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat dalam pembangunan fasilitas olahraga menjadi aspek penting untuk mendorong kerja sama sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang disediakan.

Fasilitas olahraga juga dapat berfungsi sebagai ruang publik yang mempertemukan masyarakat dalam kegiatan bersama. Sun et al. (2022) mengkaji mekanisme pengaruh taman olahraga komunitas terhadap interaksi sosial dan menunjukkan pentingnya karakteristik ruang serta aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Dalam konteks pengembangan olahraga pedesaan, Yu et al. (2024) menyoroti peran fasilitas olahraga dan faktor sosial dalam membentuk pola perkembangan olahraga masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat fasilitas olahraga tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan tempat untuk beraktivitas fisik, tetapi juga dengan peluang terbentuknya interaksi sosial melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.

Perencanaan fasilitas olahraga yang efektif juga perlu mempertimbangkan karakteristik lingkungan dan hambatan yang dihadapi calon pengguna. Tinjauan sistematis Topothai et al. (2026) membahas keterkaitan lingkungan terbangun dengan aktivitas fisik di kawasan perkotaan Asia, sedangkan Prince et al. (2026) merangkum bukti mengenai pengaruh perubahan lingkungan terbangun terhadap aktivitas fisik. Selain itu, Johnson et al. (2026) mengidentifikasi berbagai faktor penghambat dan pendukung partisipasi aktivitas fisik terstruktur di luar sekolah pada remaja yang tinggal di wilayah pedesaan Amerika Serikat. Meskipun konteks penelitian tersebut berbeda dengan kondisi Desa Karemotingge, hasilnya memberikan pertimbangan bahwa penyediaan fasilitas perlu memperhatikan kebutuhan pengguna, kondisi lingkungan, dan peluang partisipasi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, pembangunan lapangan bola voli di Desa Karemotingge, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur, dilaksanakan sebagai upaya untuk menjawab keterbatasan sarana olahraga sekaligus memperluas kesempatan masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga bersama. Kegiatan ini menerapkan pendekatan partisipatif melalui keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat setempat dalam proses pembangunan. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menyediakan sarana olahraga berupa lapangan bola voli yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat serta mendorong partisipasi warga, memperkuat kerja sama dan gotong royong, dan mendukung keberlanjutan kegiatan olahraga di Desa Karemotingge.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas lapangan bola voli yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Karemotingge sebagai ruang untuk melakukan latihan, pertandingan, perlombaan, dan kegiatan sosial. Luaran kegiatan berupa tersedianya lapangan bola voli yang dapat digunakan secara bersama oleh masyarakat serta dokumentasi pelaksanaan pembangunan sebagai bagian dari hasil Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui KKN.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 42 hari, yaitu pada 13 Juli sampai 23 Agustus 2026, di Desa Karemotingge, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur. Kegiatan merupakan bagian dari program kerja fisik Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sembilan Belas November Kolaka Tahun 2026. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa KKN, pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat Desa Karemotingge. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas olahraga di Desa Karemotingge masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat, khususnya pemuda, belum memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan olahraga secara rutin. Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pemerintah desa, pembangunan lapangan bola voli ditetapkan sebagai salah satu program pemberdayaan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas olahraga.

Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat Desa Karemotingge, khususnya pemuda dan warga yang membutuhkan fasilitas olahraga. Mitra kegiatan terdiri atas Pemerintah Desa Karemotingge, kelompok pemuda, masyarakat setempat, serta mahasiswa KKN Universitas Sembilan Belas November Kolaka. Keterlibatan berbagai pihak dilakukan sejak tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, persiapan lokasi, pembangunan, hingga pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas. Pola keterlibatan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap fasilitas yang dibangun.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang dikombinasikan dengan kegiatan gotong royong. Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah desa dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan pembangunan lapangan bola voli. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembangunan. Keterlibatan masyarakat diwujudkan melalui pemberian masukan mengenai lokasi dan kebutuhan fasilitas, persiapan lahan, pembersihan area, pembangunan lapangan, hingga penyelesaian fasilitas pendukung. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan, persiapan, pembangunan, pemanfaatan, dan evaluasi.

Pelaksanaan pembangunan lapangan bola voli dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi kondisi fasilitas olahraga di Desa Karemotingge dan koordinasi dengan pemerintah desa serta masyarakat. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas yang tersedia dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terhadap sarana olahraga.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa KKN bersama pemerintah desa dan masyarakat menentukan lokasi pembangunan serta merencanakan kebutuhan pembangunan lapangan. Pada tahap ini dilakukan pembahasan mengenai kondisi lahan, ukuran lapangan, kebutuhan material, pembagian tugas, serta jadwal pelaksanaan kegiatan.

3. Persiapan

Tahap persiapan meliputi pembagian tugas antara mahasiswa KKN dan masyarakat, penyediaan bahan dan peralatan, serta pembersihan dan penataan lahan. Lahan yang telah ditentukan dibersihkan dan diratakan agar dapat digunakan sebagai lokasi pembangunan lapangan bola voli.

4. Pembangunan

Tahap pembangunan diawali dengan pengukuran dan penandaan batas lapangan. Selanjutnya dilakukan penataan dan pengerjaan permukaan lapangan sesuai dengan rancangan yang telah disepakati. Pembangunan dilanjutkan dengan pemasangan komponen pendukung, seperti tiang dan net bola voli, serta penyelesaian bagian-bagian lapangan yang diperlukan. Seluruh proses pembangunan dilaksanakan melalui kerja sama antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat. Kegiatan gotong royong dilakukan untuk mempercepat proses pembangunan sekaligus memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam penyediaan fasilitas umum.

5. Pemanfaatan

Setelah pembangunan selesai, lapangan bola voli diserahkan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Karemotingge sebagai sarana olahraga dan

aktivitas bersama. Fasilitas tersebut diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh masyarakat, khususnya pemuda, serta mendorong peningkatan aktivitas olahraga di lingkungan desa.

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan dan kebermanfaatan fasilitas yang telah dibangun. Evaluasi dilakukan dengan mengamati kondisi akhir lapangan, keterlibatan masyarakat selama proses pembangunan, serta tanggapan masyarakat terhadap keberadaan fasilitas olahraga tersebut. Evaluasi kepuasan masyarakat dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5 yang mencakup aspek kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, kenyamanan penggunaan, manfaat fasilitas, dan kepuasan secara umum. Kuesioner diberikan kepada 30 responden yang terdiri atas pemuda dan masyarakat Desa Karemotingge. Persentase kepuasan dihitung berdasarkan perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum dilaksanakannya pembangunan lapangan bola voli, Desa Karemotingge belum memiliki sarana olahraga yang memadai untuk mendukung kegiatan olahraga masyarakat, khususnya pemuda. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas olahraga seperti permainan bola voli belum dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan tempat yang layak dan aman.

Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat dan pemuda memiliki minat untuk melakukan kegiatan olahraga bersama, tetapi belum tersedianya fasilitas yang memadai menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penyediaan sarana olahraga berupa lapangan bola voli dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas olahraga di desa.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pembangunan lapangan bola voli dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemuda dan masyarakat Desa Karemotingge. Pendekatan partisipatif diterapkan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan diawali dengan persiapan lokasi dan pembersihan area yang akan digunakan sebagai lapangan. Selanjutnya dilakukan proses pembangunan lapangan yang meliputi penyiapan dan perataan lahan, pembuatan lapangan, pemasangan tiang dan net, serta pengecatan garis lapangan. Dalam proses tersebut, masyarakat turut memberikan kontribusi melalui tenaga, gotong royong, serta dukungan dalam mempersiapkan lokasi dan kebutuhan pembangunan.

Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program karena dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun. Dengan adanya keterlibatan tersebut, masyarakat diharapkan dapat ikut menjaga dan memanfaatkan lapangan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Penyiapan dan Perataan Lahan



Gambar 2. Pembuatan Lapangan



Gambar 3. Pemasangan Tiang dan Net Bola Voli



Gambar 4. Pengecetan Garis Lapangan

Output

Pelaksanaan program menghasilkan beberapa output berupa tersedianya sarana olahraga yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Karemotingge. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini meliputi:

1. Terbangunnya satu unit lapangan bola voli dengan ukuran 18×9 meter.
2. Tersedianya fasilitas pendukung berupa tiang net, net bola voli, dan papan skor.
3. Terlibatnya pemuda dan masyarakat Desa Karemotingge dalam proses pembangunan melalui kegiatan gotong royong dan kontribusi tenaga.
4. Tersedianya fasilitas olahraga yang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga dan aktivitas bersama masyarakat.
5. Tersedianya dokumentasi proses pengerjaan hingga penyelesaian pembangunan lapangan bola voli.

Outcome Awal

Setelah pembangunan selesai, lapangan bola voli mulai dimanfaatkan oleh pemuda dan masyarakat Desa Karemotingge sebagai tempat untuk melakukan kegiatan olahraga bersama. Keberadaan lapangan memberikan ruang yang lebih layak bagi masyarakat untuk bermain bola voli dan melakukan aktivitas olahraga secara rutin.

Selain digunakan untuk kegiatan olahraga, lapangan juga menjadi salah satu ruang interaksi bagi pemuda dan masyarakat melalui kegiatan olahraga bersama. Masyarakat menunjukkan respons positif terhadap keberadaan fasilitas tersebut karena lapangan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan olahraga masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan fasilitas, pemeliharaan fasilitas diarahkan untuk dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah desa.

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 30 responden yang terdiri dari pemuda dan masyarakat Desa Karemotingge, diperoleh tingkat kepuasan masyarakat sebesar 93% terhadap keberadaan dan hasil pembangunan lapangan bola voli.



Gambar 5. Partisipasi Masyarakat dalam Bidang Keolahragaan pada Lomba Memperingati HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia

Setelah pembangunan selesai, lapangan voli mulai digunakan untuk berbagai kegiatan komunitas. Salah satu kegiatan tersebut adalah acara olahraga untuk merayakan HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 2026. Kompetisi menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan lapangan sambil memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk ikut serta dalam kegiatan olahraga.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga menunjukkan bahwa fasilitas yang telah dibangun dapat memberikan manfaat langsung. Lapangan tidak hanya digunakan untuk latihan tapi juga bisa menjadi tempat untuk kompetisi dan kegiatan olahraga bersama. Acara-acara ini berlangsung dalam suasana kebersamaan dan sportivitas, memberi kesempatan bagi orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain.

Menggunakan lapangan untuk perayaan hari kemerdekaan juga menunjukkan bahwa membangun fasilitas olahraga dapat mendukung kegiatan sosial masyarakat. Lapangan yang dibangun bisa menjadi tempat berkumpul dan melakukan berbagai kegiatan bersama. Dengan cara ini, fasilitas olahraga tidak hanya memberikan manfaat dalam bidang olahraga,

tetapi juga bisa membantu mempererat hubungan antarwarga Desa Karemotingge.

Hasil dari kegiatan pembangunan lapangan voli di Desa Karemotingge sejalan dengan World Health Organization (WHO, 2022), yang menjelaskan bahwa ketersediaan lingkungan, fasilitas, dan program yang mendukung aktivitas fisik penting untuk memberikan lebih banyak kesempatan bagi orang-orang agar tetap aktif. Kehadiran fasilitas olahraga yang bisa digunakan oleh masyarakat merupakan salah satu faktor yang bisa mendukung pelaksanaan kegiatan olahraga di lingkungan permukiman, pelatihan, kompetisi, dan kegiatan olahraga komunitas.

Selain itu, penelitian oleh Yu, Fan, dan Zhang (2024) tentang perkembangan olahraga di daerah pedesaan menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas olahraga adalah salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kegiatan olahraga komunitas. Fasilitas olahraga dapat menyediakan ruang bagi orang untuk melakukan aktivitas fisik dan berinteraksi dengan orang lain. Temuan ini sejalan dengan kegiatan di Desa Karemotingge karena pembangunan lapangan voli tidak hanya menyediakan fasilitas fisik tetapi juga menawarkan ruang bagi komunitas untuk berpartisipasi dalam olahraga bersama. Studi oleh Ba'Zandya et al. (2024) juga menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas olahraga bisa menjadi salah satu hambatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Selain ketersediaan fasilitas, minat, kesadaran, dan motivasi masyarakat juga dapat memengaruhi keterlibatan dalam kegiatan olahraga. Hal ini sejalan dengan Kegiatan di Desa Karemotingge, karena pembangunan lapangan voli diikuti dengan pemanfaatan fasilitas melalui kegiatan olahraga masyarakat, termasuk kompetisi untuk memperingati ulang tahun ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia.

Selain mendukung aktivitas fisik, fasilitas olahraga juga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan sosial masyarakat. Kehadiran lapangan dapat menjadi ruang bagi masyarakat untuk bertemu, berkomunikasi, dan melakukan kegiatan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang olahraga masyarakat di daerah pedesaan yang menunjukkan bahwa fasilitas olahraga dapat mendukung kegiatan olahraga sekaligus memberikan ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, hasil kegiatan di Desa Karemotingge memiliki kesamaan dalam beberapa aspek, yaitu penyediaan fasilitas olahraga dapat memberikan ruang dan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan olahraga serta melakukan interaksi sosial. Perbedaannya, pembangunan lapangan di Desa Karemotingge dilakukan dengan melibatkan mahasiswa KKN, pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat secara langsung.

Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menggunakan fasilitas yang ada tetapi juga membantu dalam proses pembangunan. Keterlibatan

masyarakat dalam pembangunan dan penggunaan lapangan merupakan salah satu faktor penting untuk memastikan keberlanjutan program. Penggunaan lapangan untuk perlombaan olahraga dalam rangka memperingati HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia adalah contoh bahwa fasilitas yang dibangun bisa langsung digunakan oleh masyarakat. Ke depannya, lapangan ini diharapkan bisa digunakan secara rutin untuk latihan, pertandingan persahabatan, kompetisi, dan kegiatan olahraga lainnya. Secara keseluruhan, pembangunan lapangan voli memberikan manfaat berupa bertambahnya fasilitas olahraga dan mendorong keterlibatan masyarakat.

Tabel 1. Indikator Hasil Pembuatan Lapangan

Indikator	Target	Realisasi	Keterangan
Ketersediaan lapangan	1 lapangan	1 lapangan tersedia	Tercapai
Ukuran lapangan	18 x 9 m	18 x 9 m	Sesuai
Partisipan dalam pembangunan	Masyarakat terlibat	19 orang	Tercapai
Responden evaluasi	30 orang	30 orang	Tercapai
Pemanfaatan	Dapat digunakan	Latihan/pertandingan/kegiatan masyarakat	Tercapai
Kepuasan masyarakat	≥80%	93%	Tercapai

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan fasilitas olahraga voli di Desa Karemotingge, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur, yang dilaksanakan pada 13 Juli hingga 23 Agustus 2026, berhasil menambah fasilitas olahraga yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pembangunan ini menjadi salah satu upaya untuk mengatasi keterbatasan fasilitas olahraga yang sebelumnya menyebabkan masyarakat dari beberapa dusun harus berbagi sarana.

Keberadaan lapangan baru memberikan ruang bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk melaksanakan latihan, pertandingan persahabatan, kompetisi, serta kegiatan masyarakat lainnya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui kerja sama dan gotong royong antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak tidak hanya mendukung kelancaran proses pembangunan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan kepedulian masyarakat terhadap fasilitas yang telah dibangun. Pemanfaatan lapangan dalam kegiatan olahraga dan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-81 tahun 2026 menunjukkan bahwa fasilitas tersebut telah memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat Desa Karemotingge.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan masih menghadapi beberapa hambatan, terutama terkait kondisi dan kesiapan lahan, pelaksanaan

pekerjaan secara bertahap, serta keterbatasan sarana dan sumber daya. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi, pembagian tugas, kerja sama, dan gotong royong antar pihak yang terlibat. Dengan demikian, pembangunan lapangan voli tidak hanya menghasilkan fasilitas olahraga baru, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat partisipasi, kebersamaan, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ba'Zandya, F. D., Hakim, A., Sismi, D. Z. F. S., & Setiawan, M. A. (2024). Role of community in increasing interest in sports in Indonesian society. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 16(3), 1069–1074.
- Biernat, E., Nałecz, H., Skrok, Ł., & Majcherek, D. (2020). Do sports clubs contribute to the accumulation of regional social capital? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 5257.
- Eime, R. M., Harvey, J., Charity, M. J., Casey, M., Westerbeek, H., & Payne, W. R. (2017). The relationship of sport participation to provision of sports facilities and socioeconomic status: A geographical analysis. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 41(3), 248–255.
- Guo, X., Yang, X., & Mao, S. (2025). Study on the impact of rural public sports facilities and instructors on residents' participation in sports activities in China. *Frontiers in Public Health*, 13, 1475321.
- Johnson, A. M., Prochnow, T., Townsend, Z., Smock, C. R., Beattie, C. M., & Peterson, L. (2026). Barriers and facilitators to structured, out-of-school physical activity participation among rural youth in the United States: A systematic review. *BMC Public Health*, 26, 754.
- Mountifield, C. (2025). Policy considerations for elevating the capacity of Australian community sport clubs in building social capital and promoting social cohesion in rural settings. *International Journal of the Sociology of Leisure*, 8, 425–452.
- Nafsa, M. A., & Ma'mun, A. (2021). The effect of the availability of sports facilities and socio-economic conditions on sports participation. *ASEAN Journal of Sport for Development and Peace*, 1(1).
- Ostermeier, E., Gilliland, J., Irwin, J. D., Seabrook, J. A., & Tucker, P. (2024). Developing community-based physical activity interventions and recreational programming for children in rural and smaller urban centres: A qualitative exploration of service provider and parent experiences. *BMC Health Services Research*, 24, 1017.
- Prince, S. A., Lang, J. J., Lawrason, S., Vallières, E., Butler, G. P., Lake, A., & McCormack, G. R. (2026). Impacts of built environment changes on physical activity in Canada: A systematic review of natural experiments. *Health Promotion and Chronic Disease Prevention in Canada*, 46(3), 104–128.
- Saputra, D. H., Wardiah, D., & Junaidi, I. A. (2023). The relationship between the availability of sports facilities in the village with community participation in sports in Kali Berau Village, Bayung Lencir District. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(3), 277–282.
- Sun, Y., Tan, S., He, Q., & Shen, J. (2022). Influence mechanisms of community

- sports parks to enhance social interaction: A Bayesian belief network analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1466.
- Topothai, T., Topothai, C., Edney, S. M., Zheng, S., Tay, Z., Tangcharoensathien, V., & Müller-Riemenschneider, F. (2026). Associations between the built environment and physical activity in urban Asia: A systematic review. *Journal of Physical Activity and Health*, 23(3), 334–346.
- World Health Organization. (2022). *Global status report on physical activity 2022*. World Health Organization.
- Yu, D., Fan, H., & Zhang, N. (2024). Driving factors and grouping paths of *rural* sports development in China: A qualitative comparative analysis based on fuzzy sets. *PLOS ONE*, 19(3).
- Zhou, R., & Kaplanidou, K. (2018). Building social capital from sport event participation: An exploration of the social impacts of participatory sport events on the community. *Sport Management Review*, 21(5), 491–503.